



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Keterkaitan Pola Asuh Autoritatif dan Harapan Lulus Tepat Waktu terhadap Kegigihan Akademik Mahasiswa Beasiswa

FELLA ROHADHATUL AISY & RIDWAN BUDI PRAMONO*

Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu terhadap kegigihan akademik mahasiswa penerima beasiswa penuh. Dilakukan pada 87 mahasiswa S1 penerima beasiswa penuh yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala kegigihan akademik, pola asuh autoritatif, dan harapan lulus tepat waktu. Temuan menunjukkan korelasi yang kuat ($p = 0.000$; $R = 0.771$; $R^2 = 0.595$) antara pola asuh autoritatif, harapan lulus tepat waktu, dan kegigihan akademik dengan sumbangan efektif sebesar 59.5%. Hasil hipotesis minor menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh autoritatif dan kegigihan akademik ($R = 0.576$, $p < 0.01$), serta hubungan positif yang sangat signifikan antara harapan lulus tepat waktu dan kegigihan akademik ($R = 0.733$, $p < 0.01$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa antara ketiga variabel memiliki hubungan positif yang sangat signifikan.

Kata kunci: *harapan, kegigihan akademik, pola asuh autoritatif*

ABSTRACT

This study examines the correlation between authoritative parenting style parenting and hope to graduate on time to academic grit in students who receive full scholarships. It was conducted on 87 full-scholarship undergraduate students selected through purposive sampling. Research instruments included measures of academic grit, authoritative parenting style, and hope to graduate on time. Findings revealed a strong correlation ($p = 0.000$; $R = 0.771$; $R^2 = 0.595$) among authoritative parenting style, hope to graduate on time, and academic grit, contributing effectively by 59.5%. The results of the minor hypothesis indicate a highly significant positive relationship between authoritative parenting style and academic grit ($R = 0.576$, $p < 0.01$), along with a highly significant positive correlation between hope to graduate on time and academic grit ($R = 0.733$, $p < 0.01$). Based on the research outcomes, it can be concluded that a highly significant positive correlation among the three variables.

Keywords: *academic grit, authoritative parenting, hope*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 2023, Vol. 3(1), 42-55

doi: 10.20473/brpkm.v3i1.49064

Diajukan: 26 Agustus 2023 Diterima: 11 September 2023 Diterbitkan: 20 September 2023

Editor: Triana Kesuma Dewi

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus, Jl. Lkr. Utara No.17, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59325. Surel: ridwan.budi@umk.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem terintegrasi yang terdiri dari tiga komponen yaitu input, proses, dan *output* yang menjadi penentu keberhasilan suatu bangsa (Syafaruddin, 2015). Penerapan sistem pendidikan di Indonesia masih terdapat kesenjangan yang terlihat dari aspek pengelolaan, sumber daya manusia, akreditasi, hingga masalah finansial (Sunarto dkk., 2021). Keterbatasan finansial menjadi kendala bagi calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Munirah, 2015). Adanya keterbatasan finansial memunculkan adanya peluang beasiswa dari Ristekdikti seperti Bidikmisi/KIP-K maupun beasiswa dari pihak universitas bagi calon mahasiswa maupun mahasiswa *on going*. Beasiswa tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk operasional kebutuhan perkuliahan. Calon penerima beasiswa harus melalui proses seleksi dan ketika sudah menjadi penerima beasiswa, terdapat beberapa kewajiban yang harus dipenuhi (Ristekdikti, 2019).

Kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa penerima beasiswa sebagaimana disampaikan dalam Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Bidikmisi, diantaranya adalah capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3.00 selama delapan semester untuk program D-IV dan S1 serta enam semester untuk D-III, tidak boleh menikah selama menerima beasiswa, dan memiliki kontribusi bagi perguruan tinggi serta menjaga nama baik almamater (Ristekdikti, 2019). Terkait hal tersebut tentunya diperlukan kegigihan untuk mempertahankan prestasi akademik dan aktif berkontribusi di kampus.

Kegigihan akademik merupakan pola pikir yang memastikan seseorang melakukan upaya terbaik untuk mengatasi tantangan yang ada (Sudbrink, 2015). Kegigihan akademik adalah kecenderungan seseorang bertahan dengan ketekunan dan semangat mencapai tujuan dalam jangka waktu yang lama hingga terbiasa dan menguasai hal tersebut (Duckworth, 2007). Individu-individu dengan kegigihan akademik akan tetap berpegang teguh pada komitmen mereka di tengah tantangan kesulitan maupun kegagalan yang sedang berlangsung. Kegigihan akademik bukan hanya tentang bekerja keras pada tugas yang ada, tetapi bekerja dengan rajin menuju tujuan yang sama untuk rentang waktu yang sangat lama (Duckworth & Eskreis-Winkler, 2015).

Tingginya kegigihan akademik pada seseorang akan berdampak positif bagi kehidupan akademik seseorang tersebut. Penelitian Septania, Ishar, dan Sulastri (2018) menunjukkan bahwa kegigihan akademik berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi kegigihan akademik, maka semakin rendah kemungkinan seseorang melakukan prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kegigihan akademik, semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Kegigihan akademik secara signifikan juga memengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa (Sari & Royanto, 2019). Semakin tinggi kegigihan akademik mahasiswa maka semakin tinggi pula pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan kegigihan akademik yang tinggi akan mampu mendapatkan IPK lebih tinggi dari mahasiswa dengan kegigihan akademik yang rendah (Muhibin & Wulandari, 2021).

Berita yang termuat dalam majalah *Diverse* membahas terkait penelitian yang menunjukkan bahwa kegigihan didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mengejar tujuan jangka panjang yang menantang

dengan ketekunan dan semangat (Walker, 2013). Penelitian dalam berita tersebut juga mendapatkan hasil bahwa mereka yang memiliki tingkat kegigihan yang tinggi memperoleh nilai lebih tinggi di perguruan tinggi daripada mereka dengan skala kegigihan rendah. Mereka yang memiliki *grit* lebih juga berprestasi lebih baik di sekolah menengah dan mendapat nilai lebih tinggi.

Mahasiswa khususnya penerima beasiswa sudah sepatutnya memiliki kegigihan akademik yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik (Sari & Royanto, 2019). Mahasiswa diharapkan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tuntutan akademik sehingga mampu berprestasi dan lulus tepat waktu (Duckworth, Gendler & Gross, 2014). Namun pada kenyataannya, peneliti menemukan fenomena bahwa tidak semua mahasiswa penerima beasiswa memiliki kegigihan akademik dan bersikap sebagaimana mestinya. Fenomena tersebut peneliti temukan melalui survei dan wawancara dengan mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Muria Kudus.

Peneliti melakukan survei awal pada 30 mahasiswa penerima beasiswa penuh, di mana hasil survei menunjukkan bahwa kategorisasi kegigihan akademik pada kategori sangat tinggi sebesar 13,3%, pada kategori tinggi sebesar 20%, pada kategori sedang sebesar 20%, pada kategori rendah 43,3%, dan sebesar 3,3% pada kategori sangat rendah. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kegigihan akademik pada mahasiswa penerima beasiswa penuh berada pada kategori rendah. Rendahnya kegigihan tersebut juga diikuti dengan adanya evaluasi dan peringatan dari pihak Universitas pada 14 (46,7%) mahasiswa terkait minimnya IPK dan beberapa mahasiswa tidak lulus tepat waktu. Sebanyak 35,7% mahasiswa mendapat rata-rata IPK 3,1, sebanyak 28,6% mahasiswa mendapat rata-rata IPK 3,2, sebanyak 28,6% mahasiswa mendapat rata-rata IPK 3,4, dan sebanyak 7% mahasiswa partisipan mendapat IPK tinggi yaitu 3,92. Dari 14 mahasiswa tersebut terdapat 6 mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu.

Data *preliminary* yang diperoleh dari beberapa partisipan menunjukkan bahwa kegigihan akademik dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, hal ini sebagaimana pendapat Howard dkk. (2019) yang menyatakan bahwa kegigihan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh autoritatif. Pola asuh autoritatif adalah pola asuh yang mengajarkan kemandirian pada anak, tetapi tetap ada batasan dan kontrol pada tindakan anak dengan sikap hangat dan penuh perhatian (Santrock, 2014). Baumrind (Golan, 2011) menjelaskan bahwa orang tua dengan pola asuh autoritatif memberikan respon yang seimbang dan menuntut, cenderung tegas tetapi tidak mengganggu, dan membatasi. Pola asuh autoritatif merupakan pola asuh di mana orang tua melakukan pengawasan ekstra pada tingkah laku anak tetapi dengan tetap responsif, menerima, mengerti, dan menghargai perasaan serta perspektif anak dalam pengambilan keputusan (Desmita, 2005).

Orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif memiliki kontrol tinggi dan kehangatan. Mereka menetapkan aturan tetapi bersedia menjelaskan alasan untuk aturan tersebut dan terbuka untuk diskusi (Ertesvåg, 2011), sedangkan orang tua yang tidak menerapkan pola asuh autoritatif, misalnya dengan terlalu membebaskan anak tanpa adanya kontrol orang tua (pola asuh *permissive*) akan menyebabkan rendahnya tingkat kegigihan akademik anak (Havewala, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dunn (2018) dengan judul "*Investigating Parenting Style and College Student Grit at a Private Mid-Sized New England University*" menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif memiliki keterkaitan positif yang signifikan terhadap *grit* pada mahasiswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Situmorang (2022) dengan judul "*Grit pada Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis dan Self Regulated Learning*" juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis atau pola asuh autoritatif dengan *grit*.

Data *preliminary* juga menunjukkan bahwa kegigihan akademik dipengaruhi oleh harapan akan masa depan, sebagaimana pendapat Duckworth (2016) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

kegigihan akademik adalah harapan atau *hope*. Harapan merupakan sebuah emosi yang muncul dari penilaian bahwa terdapat kemungkinan suatu masalah atau keadaan dapat berubah menjadi lebih baik (Ojala, 2023). Manson (2016) mengibaratkan harapan sebagai bahan bakar mesin mental manusia. Di mana ketika kita tidak percaya harapan bahwa masa depan akan lebih baik daripada saat ini, bahwa hidup akan meningkat dalam beberapa hal, maka secara rohani kita telah tiada. Semakin tinggi harapan seseorang akan berdampak pada tingginya tingkat kegigihan seseorang tersebut (Gustia & Aviani, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi dan Apriliawati (2022) dengan judul "*Peran Hope (Al-Raja') terhadap Grit pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an*" diperoleh hasil bahwa harapan berpengaruh positif terhadap grit. Gustia (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Kontribusi Hope pada Pekerjaan Terhadap Grit pada Polisi di Satbrimob Sumatera Barat*" menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan hope pada pekerjaan terhadap *grit*. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian Viola (2021) dengan judul "*Hubungan antara Hope dengan Grit pada Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh*" di mana terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *hope* dengan *grit* pada mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian terdahulu lainnya juga menemukan bahwa harapan dan kegigihan akademik merupakan dua konstruk emosi positif yang secara signifikan berkorelasi dengan *growth mindset* serta *self directed learning* (Lee & Jang, 2018). Harapan merupakan prediktor signifikan dari kegigihan akademik (Vela dkk., 2015).

Berdasarkan uraian fenomena dan hasil wawancara yang didukung oleh penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang dikemukakan di atas. Hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu dengan kegigihan akademik pada mahasiswa yang mendapatkan beasiswa penuh. Hipotesis minor pertama yang diajukan yaitu ada hubungan positif antara pola asuh autoritatif dengan kegigihan akademik pada mahasiswa yang mendapatkan beasiswa penuh, sedangkan hipotesis minor kedua yaitu ada hubungan positif antara harapan lulus tepat waktu dengan kegigihan akademik pada mahasiswa yang mendapatkan beasiswa penuh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris keterkaitan antara pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu terhadap kegigihan akademik pada mahasiswa yang mendapatkan beasiswa penuh.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan skala yang berbentuk skala *likert* sebagai instrumen penelitian. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian di mana data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif maupun yang dapat dikuantitatifkan serta diolah dengan teknik statistik (Yusuf, 2014). Pertimbangan penggunaan skala dalam penelitian ini dikarenakan skala memiliki aitem pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang akan diteliti melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut secara tersirat (Azwar, 2014).

Partisipan

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Metode ini dipilih karena pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sebagaimana yang disampaikan Siyoto dan Sodik (2015) bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan maupun seleksi kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu partisipan adalah mahasiswa S1 aktif, menjadi penerima beasiswa penuh dari semester 1 hingga semester 8.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software* G*Power versi 3.1.9.4 dengan nilai *effect size* f^2 awal sebesar 0.15, nilai *a err prob* sebesar 0.05, nilai *power* sebesar 0.8 dan *number of predictor* 2. Analisis dilakukan dengan memasukkan *R Squared* antara kegigihan akademik dan pola asuh autoritatif dari penelitian Paramitha dan Situmorang (2022) yaitu sebesar 0.11 dan *R Squared* antara kegigihan akademik dan harapan berdasarkan penelitian Muhammad dkk. (2020) yaitu sebesar 0,32 pada kolom *specify matrices*. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh nilai *effect size* akhir sebesar 0,1293055 dan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 78 partisipan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 aktif penerima beasiswa penuh sebanyak 87 partisipan ($M_{usia} = 20$; $SD_{usia} = 1,31$) yang terdiri dari 54 partisipan perempuan (62,1%) dan 33 partisipan laki-laki (37,9%).

Pengukuran

Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya skala kegigihan akademik, skala pola asuh autoritatif, dan skala harapan lulus tepat waktu. Skala kegigihan akademik dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Duckworth (2016) tentang konsistensi minat (*passion*) dan ketekunan dalam berusaha (*perseverance*). Kegigihan akademik diketahui dengan skor yang diperoleh responden setelah mengisi skala kegigihan akademik. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kegigihan akademik. Begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah juga kegigihan akademik.

Skala pola asuh autoritatif dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Robinson dkk. (2001) yaitu aspek hubungan (kehangatan dan keterlibatan), peraturan (pertimbangan/penalaran), jaminan otonomi (partisipasi demokratis), dan *good natured/easy going*. Pola asuh autoritatif diketahui dengan skor yang diperoleh partisipan setelah mengisi skala pola asuh autoritatif. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pola asuh autoritatif. Begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah juga pola asuh autoritatif.

Skala harapan lulus tepat waktu disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Snyder dan Lopez (2000) yaitu *goals, pathway thoughts, agency thoughts*. Harapan lulus tepat waktu diketahui dengan skor yang diperoleh partisipan setelah mengisi skala harapan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi harapan lulus tepat waktu. Begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah juga harapan lulus tepat waktu.

Ketiga skala tersebut sebagai instrumen dalam penelitian ini sudah melewati uji coba instrumen untuk melihat daya diskriminasi dan reliabilitas sehingga didapatkan instrumen yang reliabel dan valid untuk mengukur variabel dalam penelitian. Skala kegigihan akademik memiliki reliabilitas sebesar 0,905, skala pola asuh autoritatif sebesar 0,971, dan skala harapan lulus tepat waktu sebesar 0,902 di mana hasil reliabilitas pada ketiga skala tersebut tergolong dalam kategori koefisien reliabilitas yang sangat disarankan.

Skala kegigihan akademik sebelum uji coba instrumen berjumlah 40 aitem yang terdiri dari aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Skala pola asuh autoritatif sebelum uji coba instrumen berjumlah 50 aitem yang terbagi menjadi 25 aitem *favorable* dan 25 aitem *unfavorable*. Sedangkan skala harapan lulus tepat waktu sebelum uji coba instrumen berjumlah 24 aitem yang terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Perbedaan jumlah aitem dalam masing-masing skala didasari adanya perbedaan jumlah aspek dan indikator dari masing-masing variabel yang hendak diungkap serta mempertimbangkan indikator dominan, di mana indikator dominan yang mampu menjelaskan aspek yang hendak diungkap dan dirasa lebih penting memiliki jumlah aitem yang lebih banyak dibanding dengan indikator lainnya (EP Landung, 2019).

Setelah dilakukan uji coba instrumen selanjutnya dilakukan uji diskriminasi aitem untuk mengetahui daya diskriminasi aitem dalam skala. Daya diskriminasi aitem atau daya beda yang sering disalahartikan sebagai validitas aitem, merupakan parameter aitem yang menunjukkan sejauh mana aitem mampu membedakan individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur dalam penelitian (Azwar, 2014). Parameter daya beda aitem dapat dilihat dari koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala yang akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total (r_{ix}). Aitem dengan koefisien korelasi aitem total minimal 0.300 dianggap memiliki daya beda memuaskan dan dapat diterima, sedangkan aitem dengan koefisien korelasi aitem total dibawah 0,300 dianggap memiliki daya beda rendah (Azwar, 2021).

Perhitungan uji diskriminasi aitem pada skala kegigihan akademik dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap kedua terdapat 32 aitem valid dengan koefisien korelasi aitem total antara 0,312-0,637 dan pada tahap ini tidak ada item gugur sehingga dari 40 aitem skala sebelum uji coba didapatkan 32 aitem valid yang kemudian dijadikan skala dalam penelitian ini.

Perhitungan uji diskriminasi skala pola asuh autoritatif dilakukan dalam tiga tahap. Pada tahap ketiga terdapat 44 aitem valid dengan koefisien korelasi aitem total antara 0,319-0,873 dan pada tahap ini tidak ada item gugur sehingga dari 50 aitem skala sebelum uji coba didapatkan 44 aitem yang kemudian dijadikan skala dalam penelitian ini.

Sementara itu perhitungan uji diskriminasi aitem pada skala harapan lulus tepat waktu dilakukan dalam dua tahap, di mana pada tahap kedua terdapat 21 aitem valid dengan koefisien korelasi aitem total antara 0,341-0,74 dan pada tahap ini tidak ada item gugur. Sehingga dari 24 aitem skala sebelum uji coba didapatkan 21 aitem yang kemudian dijadikan skala dalam penelitian ini

Skala dalam penelitian ini juga telah melalui pengujian validitas menggunakan uji validitas isi Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient*. Penilaian validitas dilakukan dengan penilaian oleh tiga *expert judgement*. *Expert judgement* meninjau dan melakukan validasi skala dalam penelitian ini, dengan memberikan skor 1 (tidak relevan) hingga 5 (sangat relevan) pada setiap aitem. Hasil validitas isi menunjukkan bahwa ketiga skala memiliki validitas sedang. Skala kegigihan akademik memperoleh rentang koefisien validitas sebesar 0,58 – 0,83, skala pola asuh autoritatif memiliki rentang koefisien validitas sebesar 0,67 - 0,83, dan skala harapan lulus tepat waktu memiliki rentang koefisien validitas sebesar 0,67 – 0,83.

Analisis data terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dua prediktor dan *product moment*. Namun sebelum melakukan analisis hipotesis perlu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas pada variabel kegigihan akademik diperoleh taraf signifikansi p sebesar 0,200 ($p > 0,05$) dengan K-SZ sebesar 0,068 yang berarti bahwa data kegigihan akademik berdistribusi normal. Begitu juga dengan variabel pola asuh autoritatif yang mendapat nilai taraf signifikansi p sebesar 0,058 ($p > 0,05$) dengan K-SZ sebesar 0,094, dan nilai signifikansi p pada variabel harapan lulus tepat waktu sebesar 0,200 ($p > 0,05$) dengan K-SZ sebesar 0,062 yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas antara pola asuh autoritatif dan kegigihan akademik memperoleh nilai F Linier sebesar 1,226 dengan p sebesar 0,266 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bersifat linier antara pola asuh autoritatif dan kegigihan akademik. Begitu pula pada hasil uji linearitas antara harapan lulus tepat waktu dan kegigihan akademik menunjukkan nilai F Linier sebesar 1,348 dengan nilai p sebesar 0,166 ($p > 0,05$). Dari hasil dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bersifat linier antara harapan lulus tepat waktu dan kegigihan akademik.

Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan pengelompokan data sesuai variabel dan jenis partisipan, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data untuk variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Analisis data terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dua prediktor dan *product moment* melalui program SPSS 26.0 for Windows.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 54 partisipan perempuan (62.1%) dan 33 partisipan laki-laki (37,9%) yang didominasi oleh usia dewasa awal (89.65%). Partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa Universitas Muria Kudus sebanyak 68 mahasiswa (78.16%) yang didominasi oleh mahasiswa semester awal (77.01%).

Kategorisasi Data Penelitian

Berdasarkan kategorisasi data penelitian diketahui bahwa tingkat kegigihan akademik pada mahasiswa yang mendapat beasiswa penuh dalam penelitian ini berada pada taraf sedang (37,9%), sedangkan tingkat pola asuh autoritatif pada mahasiswa yang mendapat beasiswa penuh dalam penelitian ini berada pada taraf tinggi (36,8%), dan tingkat harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa yang mendapat beasiswa penuh dalam penelitian ini berada pada taraf sedang (36,8%).

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Mayor

Hasil uji regresi hipotesis mayor diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu dengan kegigihan akademik ($F=61,601$; $p < 0,01$; $R^2= 0,595$). Hasil uji hipotesis mayor menunjukkan nilai signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dengan $R_{x1,2y} = 0,771$ yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh autoritatif harapan lulus tepat waktu dengan kegigihan akademik. Sehingga hipotesis mayor yang menyatakan ada hubungan antara pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu dengan kegigihan akademik pada mahasiswa yang mendapatkan beasiswa penuh diterima dengan sumbangan efektif sebesar 59,5%. Artinya pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu memengaruhi kegigihan akademik sebesar 59,5%. Sementara 40,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Minor

Berdasarkan uji hipotesis minor diketahui bahwa antara variabel pola asuh autoritatif dan kegigihan akademik menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel (R_{x1y}) sebesar 0,576 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh autoritatif dan kegigihan akademik. Semakin tinggi pola asuh autoritatif maka semakin tinggi kegigihan akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh autoritatif maka semakin rendah kegigihan akademik. Sumbangan efektif pola asuh autoritatif terhadap kegigihan akademik sebesar 33,2%.

Berdasarkan hasil uji *product moment* antara variabel harapan lulus tepat waktu dan kegigihan akademik di atas diperoleh koefisien korelasi (R_{x2y}) sebesar 0,733 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$).

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara harapan lulus tepat waktu dan kegigihan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harapan lulus tepat waktu maka semakin tinggi kegigihan akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harapan lulus tepat waktu maka semakin rendah kegigihan akademik.

Analisis Tambahan (Uji Bootstrap)

Berdasarkan hasil analisis korelasi bootstrap antara kegigihan akademik dan gender dengan 1.000 sampel pada taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai *lower* sebesar -0,130 dan *upper* sebesar 0,295 dengan koefisien korelasi 0,090. *Lower* dan *upper* merupakan rentang nilai R yang sesungguhnya dengan taraf kepercayaan 95%. *Lower* dan *upper* berada pada kutub yang berbeda maka korelasinya tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kegigihan akademik dan gender.

Hasil yang berbeda didapatkan dari korelasi *bootstrap* antara kegigihan akademik dengan semester. Nilai *lower* dan *upper* berada pada kutub yang sama, *lower* sebesar 0,070 sedangkan *upper* sebesar 0,454 dengan koefisien korelasi 0,264 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kegigihan akademik dan semester dengan nilai R pada rentang 0,443 hingga 0,634. Sedangkan hasil korelasi *bootstrap* antara kegigihan akademik dan usia diperoleh nilai *lower* sebesar -0,110 dan *upper* sebesar 0,360 di mana nilai *lower upper* berada pada kutub yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi antara kegigihan akademik dan usia.

Berdasarkan hasil analisis regresi *bootstrap* antara kegigihan akademik dan semester diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,264 dengan p sebesar 0,010 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara semester dan kegigihan akademik dengan sumbangan efektif semester terhadap kegigihan akademik sebesar 7%.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu terhadap kegigihan akademik pada mahasiswa yang mendapatkan beasiswa penuh. Berdasarkan hasil uji regresi hipotesis mayor diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu dengan kegigihan akademik sehingga hipotesis mayor yang menyatakan ada hubungan antara pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu dengan kegigihan akademik pada mahasiswa yang mendapatkan beasiswa penuh diterima dengan sumbangan efektif sebesar 59,5%. Artinya pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu memengaruhi kegigihan akademik sebesar 59,5%. Sementara 40,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Hardani dan Setiyawati (2022) pola asuh merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pembentukan kegigihan akademik. Pola asuh autoritatif menjadi pola pengasuhan yang paling ideal untuk diterapkan karena orang tua memberikan kebebasan namun tetap mengawasi serta membimbing anak (Amseke, 2023). Orang tua dengan pola asuh autoritatif memberikan pengarahan secara rasional yang berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi dengan saling memberi dan menerima pendapat, serta memberikan alasan rasional yang mendasari adanya permintaan (Widyarini, 2012). Orang tua dapat berperan dalam pembentukan kegigihan akademik dengan membantu menemukan minat serta memberikan pengarahan pada anak untuk menentukan tujuan, melaksanakan praktek dan memiliki harapan (Mulyarti dkk., 2022).

Selain faktor eksternal terdapat juga faktor internal yang memengaruhi kegigihan akademik salah satunya adalah harapan. Tingginya harapan yang dimiliki mahasiswa berdampak pada tingginya daya juang untuk merealisasikan harapan yang diinginkan meskipun menghadapi banyak tantangan (Oktarina & Budiman, 2019). Sehingga dengan adanya harapan yang dimiliki maka akan menumbuhkan kegigihan akademik. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas serta mengacu hasil uji hipotesis mayor dapat dikatakan bahwa penerapan pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu berpengaruh pada kegigihan akademik.

Hasil uji hipotesis minor pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh autoritatif dan kegigihan akademik dengan sumbangan efektif sebesar 33.2%. Semakin tinggi pola asuh autoritatif maka semakin tinggi kegigihan akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh autoritatif maka semakin rendah kegigihan akademik. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syaui dan Agung (2021) yang berjudul "*Authoritative, Permissive dan Authoritarian Parenting Style Kaitannya dengan Grit Mahasiswa*" di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin intens penerapan pola asuh autoritatif maka semakin tinggi tingkat kegigihan akademik dengan signifikansi 0.017 ($p < 0.05$). Guerrero dkk., (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pola asuh autoritatif berhubungan dengan tingginya tingkat kegigihan akademik.

Hasil penelitian terkait uji hipotesis minor kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara harapan lulus tepat waktu dan kegigihan akademik, dengan sumbangan efektif harapan lulus tepat waktu terhadap kegigihan akademik sebesar 53.8%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harapan lulus tepat waktu maka semakin tinggi kegigihan akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harapan lulus tepat waktu maka semakin rendah kegigihan akademik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Saputra dan Nugraha (2023) yang mendapatkan hasil bahwa harapan akademik dapat memprediksi kegigihan akademik secara signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 64%. Penelitian tersebut menemukan bahwa harapan akademik sebagai variabel psikologi positif yang berkontribusi dalam kehidupan akademik merupakan prediktor yang signifikan terhadap kegigihan akademik dengan sumbangan efektif yang besar. Penelitian Lee dkk., (2022) yang berjudul "*Examining The Role of Resilience and Hope in Grit in Multiple Sclerosis*" mendapatkan hasil yang serupa bahwa grit berkorelasi positif dengan hope.

Kegigihan akademik merupakan kemampuan untuk mempertahankan usaha pada tugas-tugas yang menuntut secara akademis (West dkk., 2016). Hal tersebut diindikasikan dengan adanya tekad dan dorongan untuk memaksimalkan potensi dalam mencapai tujuan di mana tidak semua orang mampu bertahan pada minat dan tujuan, meskipun mereka memiliki bakat dan tingkat kecerdasan yang sama atau justru lebih tinggi (Utanto & Satiningsih., 2022). Berdasarkan kategorisasi data kegigihan akademik diketahui bahwa tingkat kegigihan akademik pada mahasiswa yang mendapat beasiswa penuh dalam penelitian ini berada pada taraf sedang. Hal tersebut dimungkinkan karena partisipan didominasi oleh usia dewasa awal. Usia dewasa awal merupakan usia peralihan dari usia remaja menuju dewasa di mana individu berada pada tahap pencarian, penemuan, pemantapan dan penyesuaian diri (Putri, 2019). Mahasiswa sebagai partisipan dalam penelitian ini, di samping menjalani proses perkuliahan secara akademik tentunya dihadapkan dengan adanya banyak pilihan organisasi kemahasiswaan, unit-unit kegiatan mahasiswa, serta komunitas mahasiswa yang menunjang pengembangan minat serta bakat sehingga di samping mengupayakan tugas maupun tuntutan dalam dunia akademiknya mereka juga dihadapkan pada banyaknya pilihan pengembangan bakat di luar tujuan yang mereka sudah tetapkan sebelumnya, di mana hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat kegigihan akademiknya.

Berdasarkan kategorisasi data pola asuh autoritatif diketahui bahwa tingkat pola asuh autoritatif pada mahasiswa yang mendapat beasiswa penuh dalam penelitian ini berada pada taraf tinggi. Hasil

kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini cenderung mendapatkan pola asuh autoritatif di mana orang tua bersikap hangat, penuh dukungan, mampu memahami kelebihan serta kekurangan anak, menghargai pendapat, memberikan kepercayaan pada anak untuk memutuskan tetapi dengan tetap memberikan pengawasan serta bimbingan (Windayani & Putra., 2021). Penerapan pola asuh autoritatif berpengaruh pada peningkatan pencapaian akademik (Theresya dkk., 2018).

Sementara itu hasil kategorisasi data harapan lulus tepat waktu diketahui bahwa tingkat harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa yang mendapat beasiswa penuh dalam penelitian ini berada pada taraf sedang. Seseorang yang memiliki harapan cenderung akan mengalami perasaan subjektif yang lebih besar dengan kepastian internal dari dirinya terlepas dari ketidakpastian eksternal yang bersifat objektif (Huang dkk., 2019). Adanya harapan akan mendorong individu menjadi pribadi yang positif dan berperan aktif dalam kehidupannya (Husnar dkk., 2017).

Peneliti juga melakukan analisis *bootstrap* terkait tingkat pendidikan dengan kegigihan akademik. Seperti yang diketahui bahwa selain dipengaruhi oleh pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu, kegigihan akademik juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Duckworth & Quinn, 2009). Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi kegigihan akademik. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji *bootstrap* pada penelitian ini. Berdasarkan hasil korelasi *bootstrap* diketahui bahwa di antara usia, semester dan gender, hanya semester yang berkorelasi dengan kegigihan akademik. Lebih lanjut berdasarkan uji regresi *bootstrap* diketahui bahwa semester dan kegigihan akademik memiliki korelasi dengan sumbangan efektif sebesar 7%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh autoritatif dan harapan lulus tepat waktu terhadap kegigihan akademik pada mahasiswa yang mendapatkan beasiswa penuh. Secara lebih rinci antara ketiga variabel tersebut memiliki hubungan positif yang sangat signifikan baik antara pola asuh autoritatif dengan kegigihan akademik dan harapan lulus tepat waktu dengan kegigihan akademik. Sehingga semua hipotesis dalam penelitian ini baik hipotesis mayor maupun hipotesis minor diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari lubuk hati yang paling dalam, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga, sahabat, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan dan kemudahan. Peneliti berharap dari penelitian tentu masih banyak keterbatasan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan penelitian di bidang psikologi terkait kegigihan akademik, pola asuh autoritatif, dan harapan lulus tepat waktu.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Fella Rohadhatul Aisy dan Ridwan Budi Pramono tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Amseke, F. V. (2023). *Pola asuh orang tua, temperamen dan perkembangan sosial emosional anak usia dini*. Media Pustaka Indo.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2005). *Psikologi perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Duckworth, A. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality & Social Psychology*, 92(6), 1087-1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>.
- Duckworth, A. (2016). *Grit : the power of passion and perseverance*. Scribner.
- Duckworth, A. L., & Eskreis-Winkler, L. (2015). Grit. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 10, 397-401. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.26087-X>
- Duckworth, A. L., Gendler, T. S., & Gross, J. J. (2014). Self-control in school-age children. *Educational Psychologist*, 49(3), 199-217. <https://doi.org/10.1080/00461520.2014.926225>.
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166-174.
- Dunn, K. M. (2018). *Investigating parenting style and college student grit at a private mid-sized new england university* [Disertasi, Wales University].
- E.P. Landung, R. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi*. Kapita Selekta.
- Ertesvåg, (2011). Measuring authoritative teaching. *Teaching and Teacher Education*, 27, 51-61. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.07.002>.
- Fuadi, A. N., & Apriliawati, D. (2022). Peran hope (al-raja') terhadap grit pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 5, 91-100.
- Golan, M. (2011). Good-enough parenting, self-regulation, and the management of weight-related problems. Dalam Bagchi, D., *Global perspectives on childhood obesity*. Academic Press.
- Guerrero, L. R., Dudovitz, R., Chung, P. J., Dosanjh, K. K., & Wong, M. D. (2016). Grit: A potential protective factor against substance use and other risk behaviors among Latino adolescents. *Academic Pediatrics*, 16(3), 275-281. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2015.12.016>
- Gustia, M. (2019). *Kontribusi hope pada pekerjaan terhadap grit pada Polisi di Satbrimob Sumatera Barat* [Skripsi]. Universitas Negeri Padang.
- Gustia, M., & Aviani, Y. I. (2019). Kontribusi harapan pekerjaan terhadap kegigihan pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat. *Jurnal Riset Psikologi*, 3, 1-10. <http://doi.org/10.24036/jrp.v2019i3.7093>.
- Hardani, R., & Setiyawati, D. (2022). A scoping review study to identify the effects of parenting on development of grit during adolescence. *Picis*, 1(1), 216-229.

- Havewala, M. C. (2012). *The effects of perceived parenting styles on psychopathology attachment, self esteem and grit in american and Indian Students* [Tesis, American University].
- Howard, J. M., Nicholson, B. C., & Chesnut, S. R. (2019). Relationships between positive parenting, overparenting, grit, and academic success. *Journal of College Student Development, 60*(2), 189-202. <https://doi.org/10.1353/csd.2019.0018>
- Huang, T. Y., Souitaris, V., & Barsade, S. G. (2019). Which matters more? group fear versus hope in entrepreneurial escalation of commitment. *Strategic Management Journal, 1*-30. <https://doi.org/10.1002/smj.3051>
- Husnar, A. Z., Saniah, S., & Nashori, F. (2017). Harapan, tawakal, dan stres akademik. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 2*(1), 94-105. <http://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1179>.
- Lee, C. S., & Jang, H. Y. (2018). The roles of growth mindset and grit in relation to hope and self-directed learning. *Journal of the Korea Convergence Society, 9*(1), 95-102. <https://doi.org/10.15207/JKCS.2018.9.1.095>.
- Lee, B., Rumrill, P., & Tansey, T. N. (2022). Examining the role of resilience and hope in grit in multiple sclerosis. *Frontiers in Neurology, 13*, 1-8. <https://doi.org/10.3389/fneur.2022.875133>.
- Manson, M. (2016). *Everything is fucked: A book about hope*. Harper Collins Publisher.
- Muhammad, H., Ahmad, S., & Khan, M. I. (2020). Exploring predicting role of students grit in boosting hope, meaning in life and subjective happiness among undergraduates of university. *Pakistan Journal of Humanities & Social Sciences Research, 3*(1), 157-176. <https://doi.org/10.37605/pjhssr.3.1.13>.
- Muhibin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The role of grit in Indonesian student. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion and Humanity, 3*(2), 112-123. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.1725>
- Mulyarti, N., Hayati, S., & Minarni. (2022). Gambaran grit pada mahasiswa di kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter, 2*(2), 154-159.
- Munirah. (2015). Sistem pendidikan di Indonesia. *AULADUNA, 2*(2), 233-245.
- Ojala, M. (2023). Hope and climate-change engagement from a psychological perspective. *Current Opinion in Psychology, 49*, 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101514>
- Oktarina, G., & Budiman, A. (2019). Studi deskriptif hope pada mahasiswa angkatan 2015 program studi Farmasi UNISBA. *Prosiding Psikologi, 5*(2), 618-624.
- Paramitha, AP., & Situmorang, N. Z. (2022). Grit pada remaja ditinjau dari pola asuh demokratis dan self regulated learning. *Seminar Nasional Psikologi*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 3*(2), 35-40. <https://doi.org/10.23916/08430011>.
- Ristekdikti. (2019). *Panduan penyelenggaraan bidikmisi*. Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi.
- Robinson, C. C., Mandlco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (2001). The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ). Dalam Touliatos J, Perlmutter BF, Straus MA, editors, *Handbook of*

- family measurement techniques*. Thousand Oaks: Sage Publications.
<https://archive.org/details/handbookoffamily0003unse/page/318/mode/2up?q=PSPI>.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence, fifteenth edition*. Mc Graw Hill Education.
- Saputra, A. M., & Nugraha, S. P. (2023). Harapan membuatku bertahan: Harapan akademik memprediksi grit akademik. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 133-144.
<https://doi.org/10.35760/psi.2023.v16i1.7705>
- Sari, A. A. & Royanto, L. R. M. (2019). Nilai prestasi sebagai moderator hubungan kegigihan dengan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 9(2), 91-100.
<https://doi.org/10.267740/jppt.v9n2.p91-100>.
- Septania, S., Ishar, M., & Sulastri. (2018). Pengaruh grit terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Muhammadiyah Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Lampung.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2000). *Handbook of positive psychology*. Oxford University Press.
- Sudbrink, L. (2015). *Leading with grit*. Wiley.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sunarto, K., Nugroho, H., Pattinasarany, I., Kusumadewi, L. R., Hardjana, S., Paat, L. F., Wisudo, B., Setiadi, A., Kristiyanti, E., Wardhani, M., Prasetyo, A. S., & Kurniawan, K. (2021). Kesenjangan dan pendidikan di Indonesia. Dalam Kusumadewi, L. R., *Pendidikan untuk apa & untuk siapa: Kajian kritis peta jalan pendidikan Indonesia 2020-2035*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen organisasi pendidikan*. Perdana Publishing.
- Syauqi, M. Q. A., & Agung, I. M. (2021). Authoritative, permissive dan authoritarian parenting style kaitannya dengan grit mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(3), 185-196.
<http://dx.doi.org/10.24014/pib.v2i3.13720>.
- Theresya, J., Latifah, M., & Hernawati, N. (2018). The effect of parenting style, self efficacy, and self regulated learning on adolescents' academic achievement. *Journal of Child Development Studies*, 3(1), 28-43.
- Utanto, R. C., & Satiningsih. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dan grit pada atlet pelajar di sekolah khusus olahraga Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7972-7983.
- Vela, J. C., Lu, M. P., Lenz, A. S., & Hinojosa, K. (2015). Positive psychology and familial factors as predictors of Latina/o students' psychological grit. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 37(3), 287-303. <https://doi.org/10.1177/0739986315588917>.
- Viola, M. A. (2021). *Hubungan antara hope dengan grit pada mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh* [Skripsi]. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- Walker, M. A. (2013). *Research shows grit plays key role in black males' college success*. Diverse Magazine.

- West, M. R., Kraft, M. A., Finn, A. S., Martin, R. E., Duckworth, A. L., Gabrieli, C. F. O., & Gabrieli, J. D. E. (2016). Promise and paradox. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 38(1), 148-170. <https://doi.org/10.3102/0162373715597298>.
- Widyarini, N. (2013). *Relasi orang tua dan anak*. Elex Media Komputindo.
- Windayani, N. L. I., & Putra, K. T. H. (2021). Pola asuh otoritatif untuk membentuk karakter anak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 173-182.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri.